

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis virus corona baru yang belum pernah muncul Sebelumnya ditemukan pada manusia. Setidaknya ada dua jenis Coronavirus yang telah diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala yang parah, seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS). Tanda dan gejala Infeksi COVID-19 yang umum termasuk gejala gangguan pernafasan akut Misalnya demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata dari virus ini adalah 5-6 hari Masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Untuk COVID-19 Parah bisa menyebabkan kegagalan ginjal, pneumonia, sindrom pernafasan akut, dan bahkan juga kematian (Kemenkes RI, 2020).

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan ribuan pasien meninggal dan hanya dalam beberapa bulan virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia (Syamaidzar, 2020). Penyebaran corona virus telah dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai global pandemic dan Pemerintah telah menyatakan pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19) 2019* sebagai bencana non-alam. Sejak

pengumuman kasus terkonfirmasi di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, semua provinsi telah melaporkan kasus terkonfirmasi dalam satu bulan. Pada 27 Desember 2020, Indonesia telah melaporkan 706.837 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dan total 20.994 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 menyatakan bahwa dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pemerintah melakukan percepatan pengadaan Vaksin COVID-19 dan pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan virus covid-19, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, upaya pencegahan melalui penyediaan rencana vaksinasi akan lebih menghemat biaya daripada melakukan upaya pengobatan.

Vaksin termasuk produk yang sangat rapuh dan mudah rusak, sehingga perlu perlakuan khusus untuk pengelolannya. Manajemen vaksin meliputi perencanaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan dan distribusi. Dalam melakukan penyimpanan vaksin di unit-unit kesehatan seperti di Puskesmas perlu diperhatikan dengan baik, karena apabila tidak disimpan dengan baik dapat menurunkan potensi vaksin dalam memberikan perlindungan (UNICEF, 2010).

Studi kasus yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Manado Penyimpanan dan pendistribusian vaksin belum memenuhi pedoman pengelolaan *cold chain*, hal ini dikarenakan tidak adanya termometer, *freeze* label, tidak ada generator, tidak ada indikator *freeze* dan terbatasnya lemari pendingin cair di dalam lemari pendingin selama proses pendistribusian (Lumentut, G.P, Pelealu, N.C & Wullur, A.C, 2015)

Studi kasus lain juga dilakukan Helmi *et al.*, (2019) tentang gambaran kondisi rantai dingin vaksin imunisasi dasar di puskesmas kota Semarang, dan didapatkan hasil belum ada yang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan imunisasi dari

peraturan menteri kesehatan nomor 12 tahun 2017. Hal ini dikarenakan jarak *refrigerator* <15 cm dari dinding, bunga es yang tebal karena tidak melakukan pemeliharaan *refrigerator* berupa *defrosting*, es yang tebal dapat mempengaruhi kualitas vaksin karena es yang tebal tidak membuat *refrigerator* tetap dingin.

Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi yang terdepan dalam menangani masalah kesehatan masyarakat. Sejak lama Puskesmas telah menjadi yang utama dalam pelayanan kesehatan dan dapat membantu mengatasi penderitaan masyarakat di wilayah kerjanya (Wirantika & Choma R, 2020)

Puskesmas Karang Pule adalah salah satu puskesmas yang melakukan pelayanan Vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat sehingga perlu untuk meneliti bagaimana penyimpanan vaksin di Puskesmas Karang Pule sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Manajemen Penyimpanan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Karang Pule”**. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Vaksin di Puskesmas Karang Pule.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian manajemen penyimpanan vaksin COVID-19 di Puskesmas Karang Pule terhadap standar dan indikator penyimpanan vaksin COVID-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian manajemen penyimpanan vaksin COVID-19 di Puskesmas Karang Pule terhadap standar dan indikator penyimpanan vaksin COVID-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam manajemen penyimpanan vaksin COVID-19.

2. Manfaat bagi instansi pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam melakukan manajemen penyimpanan vaksin COVID-19

3. Manfaat bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan Evaluasi dalam manajemen penyimpanan vaksin COVID-19 sesuai standar dan indikator penyimpanan vaksin COVID-19